

Analisis Niat Penggunaan *Knowledge Management System* pada Perusahaan Pupuk di Indonesia

Analysis of the Use of Knowledge Management System Using Fertilizer Companies in Indonesia

**Feby Artwodini Muqtadiroh, Amna Shifia Nisafani, dan Muchammad Wijdan Alyosa*
Departemen Sistem Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya-Indonesia

Submitted: 21-06-2018; Revised: 01-01-2019; Accepted: 01-01-2019

ABSTRACT

PT ABC is one of the state-owned companies and one of the fertilizer producers in Indonesia. At present PT ABC has implemented a Knowledge Management System (KMS) in Human Resources Department. KMS serves as a tool for employees to consult in various fields regarding knowledge sharing, as a source of information and administration processes for payroll, leave, pensions and others. However, the existence of KMS is unable to guarantee the employees feel helped, for example, old employees who do not understand technology will have difficulty running KMS and some employees are not accustomed to dealing with information technology because they are used to consulting with humans. To measure the level of KMS acceptance for employees at PT ABC, this research uses the Chornng-Shyong Ong model which is a Technology Acceptance Model (TAM) model by utilizing the Power Issues. The purpose of this study was to find out the level of KMS acceptance in PT ABC based on the perspective of employees by identifying the basic factors, which affect cognitively and affectively to increase the internal beliefs, attitudes, and employee intention to use KMS through the recommendations given for the system improvement. And the results of this study indicate that the factors of perception to the usefulness, perceived ease of use, and the influences of others positively influence the intention to use KMS in PT ABC. There are only 3 of 7 hypotheses were accepted in accordance with the conditions that exist in PT ABC for the implementation of KMS. Of the 3 hypotheses accepted, the recommendations for improvement are derived based on the employee's suggestion in open questionnaires.

Keywords: *Behavioral Intention to Use; Perceived ease of use; Power Security; Perceived usefulness; TAM.*

ABSTRAK

Perusahaan PT ABC adalah salah satu perusahaan BUMN dan sebagai salah satu produsen pupuk di Indonesia. Saat ini PT ABC telah mengimplementasikan Knowledge Management System (KMS) yang dapat membantu mengurangi meringankan tugas-tugas Unit Kerja Sumber Daya Manusia (Departemen Personalia, Departemen Diklat, dan Departemen Organisasi & Prosedur). KMS yang ada di PT ABC berfungsi sebagai alat bantu karyawan yang ingin konsultasi dalam berbagai bidang mengenai berbagai pengetahuan, sebagai sumber informasi dan proses administrasi penggajian, cuti, pensiun dan lain-

*Corresponding author: feby.artwodini@gmail.com.

Copyright © 2019 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International license. Jurnal Teknosains is published by the Graduate School of Universitas Gadjah Mada.

lain. Akan tetapi, dengan adanya KMS belum tentu semua karyawan merasa terbantu, sebagai contoh karyawan yang lama yang tidak paham teknologi akan kesulitan menjalankan KMS dan beberapa karyawan tidak terbiasa berhadapan dengan teknologi informasi karena sudah terbiasa konsultasi dengan manusia. Untuk mengukur tingkat penerimaan KMS pada karyawan di PT ABC, maka dalam penelitian ini menggunakan model Chong-Shyong Ong yang merupakan pemodelan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan dengan *Power Issues*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan KMS pada karyawan PT ABC yang didasarkan pada model konseptual penelitian dari identifikasi variabel dasar, yang mempengaruhi secara kognitif dan afektif, sehingga dapat menaikkan tingkat kepercayaan (*internal beliefs*), sikap (*attitude*), dan niat (*intention*) karyawan dalam menggunakan KMS melalui rekomendasi yang diberikan untuk peningkatan sistem. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi kebermanfaatan (*usefulness*), persepsi kemudahan (*ease of use*), dan pandangan atau pengaruh orang lain berpengaruh positif terhadap niat menggunakan KMS pada PT ABC. Sehingga dari 7 hipotesis yang diajukan hanya 3 hipotesis yang diterima sesuai dengan kondisi yang ada pada PT ABC atas implementasi KMS di perusahaan. Dan dari 3 hipotesis diterima, maka dimunculkan rekomendasi perbaikan atas saran dan masukan serta dari hasil olahan pertanyaan terbuka kuesioner.

Kata kunci: *Behavioral Intention to Use; Power Security; Perceived usefulness; Perceived ease of use; TAM;*

PENGANTAR

PT ABC merupakan salah satu perusahaan BUMN di Jawa Timur yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. PT ABC memiliki peran penting dalam program swasembada pangan, selain itu juga salah satu faktor yang mendorong tingkat perekonomian di Gresik. Sehubungan dengan hal tersebut banyak pendatang dari berbagai daerah di Indonesia yang berusaha untuk dapat bekerja atau menjadi karyawan tetap maupun *outsourcer*. Karyawan PT ABC dituntut untuk profesional dalam bidangnya masing-masing, oleh karena itu perusahaan menyediakan fasilitas pembinaan karyawan salah satunya

dengan bantuan Teknologi yaitu *Knowledge Management System* (KMS).

KMS adalah sebuah sistem teknologi informasi yang mengkombinasikan dan mengintegrasikan informasi dan fungsi-fungsi organisasi pengguna sistem, untuk mendukung tujuan perusahaan berdasarkan pengetahuan eksplisit dan *tacit*. KMS mengoptimalkan karyawan untuk berbagi pengetahuan antarelemen di perusahaan. Jika sebuah perusahaan kehilangan pengetahuan, maka akan menjadi sebuah kerugian yang besar. Hal tersebut berkaitan dengan investasi pengetahuan yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi hilang. Untuk itu, sebuah manajemen pengetahuan perlu diterapkan dalam setiap perusahaan (organisasi bisnis) agar pengetahuan merupakan entitas penting dalam perusahaan dapat terakomodasi secara tepat dan dapat dimanfaatkan di kemudian hari [1]. Menurut [2], KMS diterapkan untuk mengelola pengetahuan yang dijelaskan sebagai informasi personal terkait dengan fakta, prosedur, konsep, interpretasi, ide, observasi, dan penilaian. Sistem ini memiliki fungsi utama sebagai *sharing* pengetahuan antarpengguna terkait perusahaan.

Implementasi KMS di PT ABC dimulai tahun 2007, tetapi konten-konten yang dimuat masih sangat terbatas sehingga respon atau minat karyawan untuk memanfaatkan program tersebut masih kurang. Dengan semakin berkembangnya kompetensi karyawan dan teknologi informasi, penambahan fitur-fitur dan konten-konten yang dimuat juga semakin lengkap, seperti implementasi untuk informasi dan proses administrasi Cuti, pelatihan, Gaji dan hak-hak karyawan yang semula menggunakan kertas diganti dengan KMS (*paperless*), penggunaan sistem ini menjadi semakin meningkat. Akan tetapi, pemanfaatan sistem ini belum maksimal atau belum memenuhi harapan/tujuan utama perusahaan yaitu *knowledge sharing* yang dapat berdampak terhadap peningkatan kompetensi karyawan dalam mendukung pencapaian target-target perusahaan.

Pada tahun 2016, dengan adanya Sistem Enterprise baru (SAP) yang akan diimplementasikan pada PT ABC, maka KMS yang

ada akan diimplementasikan secara terpisah dari sistem administrasi karena KMS tidak seperti sistem administrasi yang dapat diimplementasikan di dalam SAP. Akan tetapi, KMS tetap dipertahankan oleh PT ABC karena sebagai sarana untuk peningkatan/pengembangan kompetensi karyawan serta tuntutan dari PT Pupuk Indonesia sebagai perusahaan yang membawahi PT ABC.

Permasalahan penerapan KMS harus segera diperbaiki agar dapat memaksimalkan kompetensi karyawan. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi secara berkelanjutan agar penggunaan KMS semakin meningkat. Jika penggunaan KMS menurun, maka akan menghambat perkembangan kompetensi karyawan yang nantinya akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaitkan penerimaan dengan *Power Issues*, yang menjadi salah satu perhatian khusus dalam penelitian ini karena KMS memiliki fungsional yang berbeda dari sistem informasi lainnya, seperti *document management*, *knowledge manipulation*, dan *knowledge mapping*. Itulah yang menyebabkan model TAM dan TRA tidak dapat merefleksikan sepenuhnya kemauan karyawan untuk menggunakannya. Ilmu adalah sumber daya kompetitif untuk karyawan pada organisasi, sehingga keterbukaan ilmu dapat membuat beberapa karyawan merasa tidak aman dan menyebabkan penerimaan penggunaan KMS. Untuk memperoleh nilai *Power Issues*, maka dalam penelitian ini fokus pada keamanan penggunaan sistem, dengan menggunakan variabel *Perceived Power Security*.

Kajian ini berfokus pada identifikasi faktor apa saja yang berpengaruh kepada niat karyawan PT ABC dalam menggunakan sistem KMS di perusahaan karena sejatinya semakin sering karyawan memanfaatkan sistem KMS dalam kaitannya *sharing knowledge* antarkaryawan di perusahaan, maka dapat meningkatkan performa individu dan performa perusahaan. Faktor apa saja yang berpengaruh pada niat karyawan menggunakan KMS diwakili oleh beberapa hipotesis yang didasarkan pada mode konseptual penelitian. Selanjutnya dari hipotesis-hipotesis yang

diterima, maka dimunculkan rekomendasi perbaikan atas saran dan masukan serta dari hasil olahan pertanyaan terbuka kuesioner. Hal tersebut berkaitan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat penerimaan karyawan dalam menggunakan KMS.

KMS merupakan bentuk penggunaan TI dari teori *Knowledge Management*. *Knowledge Management* muncul karena bagaimana seharusnya informasi dan pengetahuan dikelola dan diorganisasi. Keberhasilan beberapa perusahaan ditentukan oleh keterampilan dan keahlian dalam menciptakan serta mengelola *Knowledge Management*. Penciptaan *Knowledge Management* tercipta melalui pemahaman terhadap hubungan sinergis antara *tacit* ke *explicit knowledge* dalam suatu organisasi, serta melalui desain proses sosial yang menciptakan *knowledge* baru dengan mengalihkan *tacit knowledge* ke dalam *explicit knowledge* [3]. Komponen yang terdapat dalam *Knowledge Management* melingkupi aktivitas pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, pentransferan, dan pengaksesan informasi. Seringkali KMS disamakan dengan *Learning Management System* yang biasa disebut LMS. KMS dengan LMS memiliki perbedaan pada tujuannya. KMS dibuat untuk berbagi pengetahuan antarpengguna dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan LMS bertujuan untuk membantu pembelajaran dan pelatihan secara online sehingga membedakan fitur yang disediakan.

Dalam penggunaan sistem atau teknologi informasi tentu pengguna mempunyai alasan dalam menggunakannya dibanding dengan manual atau teknologi lain. Maka dari itu [4] mengembangkan model untuk menyelesaikan permasalahan penerimaan pengguna sistem informasi yang bernama *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan adopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh [5]. Model ini melihat penerimaan pengguna sistem informasi dari berbagai sisi yang menjadi konstruk dalam analisis. Dari beberapa konstruk yang dipakai dalam penelitian harus dirubah menjadi variabel agar ada nilai yang bisa diperhitungkan. Variabel

tersebut adalah personalisasi (*Personalization*) terhadap persepsi pengguna manfaat (*perceived usefulness*), *computer self efficacy* [6] terhadap persepsi pengguna manfaat (*perceived usefulness*), *computer self efficacy* terhadap persepsi pengguna kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), kepercayaan terhadap persepsi pengguna kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi pengguna manfaat (*perceived usefulness*), personalisasi (*Personalization*) dan *computer self efficacy* dan kepercayaan terhadap persepsi pengguna manfaat (*perceived usefulness*), personalisasi (*Personalization*) dan *computer self efficacy* dan kepercayaan terhadap persepsi pengguna kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), personalisasi (*Personalization*) terhadap persepsi pengguna kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), kemauan atau niat dalam penggunaan (*Attitude toward using*), dan variabel eksternal (*external variable*).

Power Security [7]

Dalam lingkungan kerja *Power Issues* menjadi sangat penting. *Power* sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Dengan adanya *Power* maka seseorang akan mendapatkan wewenang untuk melakukan suatu tindakan. Terdapat macam-macam cabang *Power Issues* diantaranya kebijakan (*policy*), dan keamanan (*security*).

Subjective Norm

Menurut beberapa penelitian sebelumnya *subjective Norm* akan memiliki efek positif pada variabel *perceived usefulness*, dan *behavioral intention to use*.

Perceived Usefulness

Persepsi kegunaan juga menjadi salah satu kunci penting selain variabel eksternal. Pengguna akan merasa terbantu ketika menggunakan teknologi informasi ketika kebutuhan dia terpenuhi karena kontribusi dari teknologi informasi tersebut.

Perceived Ease of Use

Kemudahan dalam penggunaan suatu teknologi informasi sangatlah penting.

Dalam implementasi teknologi kita harus mengetahui pengguna kita siapa, kriteria-nya seperti apa, ada berapa macam tipe pengguna. Sehingga kita bisa mengetahui tingkat pengetahuan pengguna akan teknologi informasi melalui klasifikasi pengguna.

Behavioral Intention to Use

Niat perilaku menggunakan teknologi adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi yang mengarah pada keinginan untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk mempengaruhi orang lain agar menggunakan suatu teknologi [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan pada model yang telah ada atau bersifat konfirmatori. Sehingga penelitian ini menggunakan model konseptual *Chorng-Shyong Ong* pada *Knowledge Management System*. Semua variabel penelitian menggunakan variabel yang telah didefinisikan dan selanjutnya disesuaikan untuk kepentingan penelitian. Dari model konseptual, maka tiap-tiap variabel merepresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamatan penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi niat karyawan terhadap implementasi KMS pada PT ABC. tiap-tiap variabel akan dideskripsikan oleh beberapa indikator dan tiap-tiap indikator memunculkan beberapa item pertanyaan yang akan menjadi dasar pembuatan kuesioner penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan data statistika melalui penyebaran kuesioner dan hanya kuesioner yang valid dan reliabel yang akan diproses lebih lanjut sehingga dapat diambil kesimpulan.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* ditujukan untuk melakukan prediksi antara variabel yang digunakan [9]. *Partial Least Square* merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi varian. Untuk tahap uji statistik dilakukan analisis kesesuaian antara hipotesis yang telah dibuat dengan

hasil analisis SEM menggunakan AMOS. AMOS dapat membantu perhitungan dalam SEM dibandingkan dengan perangkat lainnya. Selain itu AMOS dapat membantu pemodelan secara grafik. Beberapa keunggulan AMOS dibandingkan *tools* atau perangkat lunak lainnya [10] sebagai berikut.

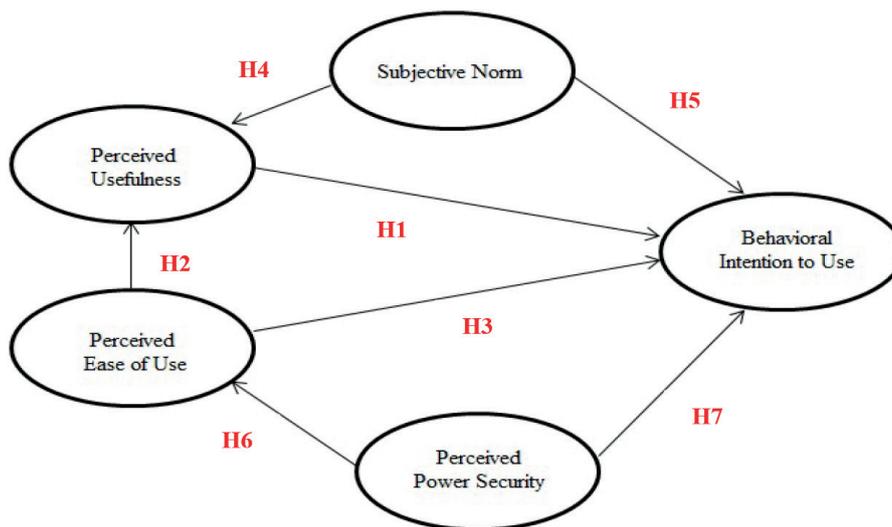
AMOS dapat melakukan analisis yang berasal dari beberapa populasi sekaligus (populasi heterogen)

Dapat menangani *missing data* dengan baik, yaitu dengan membuat estimasi yang didasarkan pada informasi maksimum likelihood yang sempurna

AMOS juga menyediakan pengujian normalitas univarian (variabel beragam) untuk masing-masing variabel yang diteliti dan mampu menyelidiki data *outliers* (pencilan).

AMOS dapat membuat *bootstrapped standart errors* dan *confidence intervals* yang ada dalam semua estimasi parameter, rata-rata sampel, varian, kovarian, dan korelasi.

Berikut ini merupakan model konseptual pengerjaan yang akan digunakan selama penelitian berlangsung pada Gambar 1. Pemodelan TAM yang sudah dikombinasikan dengan *Power Security*, akan menghasilkan model sebagai hipotesa awal seperti berikut :



Gambar 1.
Model Konseptual

- H1 : *Perceived usefulness* akan berpengaruh positif dan signifikan pada *behavioral intention to use*.
- H2 : *Perceived ease of use* akan berpengaruh positif dan signifikan pada *perceived usefulness*.
- H3 : *Perceived ease of use* akan berpengaruh positif dan signifikan pada *behavioral intention to use*.
- H4 : *Subjective norm* akan berpengaruh positif dan signifikan pada *perceived usefulness*.
- H5 : *Subjective norm* akan berpengaruh positif dan signifikan pada *behavioral intention to use*.
- H6 : *Perceived power security* akan berpengaruh positif dan signifikan pada *perceived ease of use*.
- H7 : *Perceived power security* akan berpengaruh positif dan signifikan pada *behavioral intention to use*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner [11]. Data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka variabel diambil nilainya dengan rata-rata dan dibandingkan dengan skala nilai interval rata-rata. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert satu sampai lima dengan empat kategori sehingga skala kriteria penilaian kuesioner sebagai berikut:

Tabel 1.
Interval Rata-Rata

Interval rata-rata	Kategori
$1,00 \leq x \leq 2,00$	Sangat tidak setuju
$2,00 < x \leq 3,00$	Tidak Setuju
$3,00 < x \leq 4,00$	Setuju
$4,00 < x \leq 5,00$	Sangat setuju

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan tetap PT ABC yang bekerja di dalam kantor. Data responden yang diperoleh adalah usia, jenis kelamin, jabatan, dan frekuensi penggunaan KMS dalam sebulan. Penjelasan mengenai data demografi yang telah diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.
Profil Responden

Kategori	Kriteria	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	Perempuan	16
	Laki-laki	92
Age	15-25 tahun	35
	26-35 tahun	22
	36-45 tahun	12
	46-55 tahun	3
	>55 tahun	36
Jabatan	Eselon 1	0
	Eselon 2	3
	Eselon 3	8
	Eselon 4	32
	Eselon 5	34
	Pelaksana	31
Frekuensi Pemakaian (Perbulan)	1	5
	2	10
	3	18
	>3	75

Berikut adalah instrumen kuesioner yang didasarkan pada Model Konseptual penelitian pada Gambar 1. Model Konseptual penelitian tersebut terdiri dari lima variabel. Variabel tersebut merepresentasikan faktor yang memengaruhi niat menggunakan suatu sistem. Dalam penelitian sistem yang dimaksud adalah KMS yang diperuntukkan bagi para karyawan PT ABC dalam hal *sharing knowledge* [12] terkait pekerjaan. Berikut penjabaran hubungan variabel atau faktor yang diidentifikasi dalam penelitian terhadap indikator dan pertanyaan dalam kuesioner:

1. PU (*Perceived usefulness*) atau variabel Kegunaan memiliki empat indikator dan diturunkan menjadi tujuh item pertanyaan
2. PEOU (*Perceived ease of use*) atau variabel Kemudahan Penggunaan memiliki empat indikator dan diturunkan menjadi delapan pertanyaan
3. SN (*Subjective norm*) atau variabel Norma Subjektif memiliki dua indikator dan diturunkan menjadi dua pertanyaan
4. PPS (*Perceived power security*) atau variabel Keamanan memiliki dua indikator dan diturunkan menjadi empat pertanyaan
5. BI (*Behavioral intention to use*) atau variabel Kemauan memiliki dua indikator dan diturunkan menjadi empat pertanyaan.

Dari penjelasan di atas bahwa sesungguhnya instrumen kuesioner dalam penelitian ini membutuhkan dua puluh lima pertanyaan. Namun peneliti menambahkan beberapa pertanyaan negasi untuk digunakan dalam hal menilai konsistensi jawaban responden sehingga data akhirnya menjadi valid sebelum diolah lebih lanjut ke analisis inferensial. Berikut adalah pertanyaan kuesioner penelitian:

Tabel 3.
Daftar Pertanyaan Kuesioner Penelitian

No	Daftar Pertanyaan
Kegunaan	
1	Menggunakan KMS meningkatkan kinerja saya
2	KMS memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat
3	Menggunakan KMS dapat meningkatkan keefektifan saya dalam bekerja

Lanjutan Tabel 3.

No	Daftar Pertanyaan
4	Menggunakan KMS dapat meningkatkan produktivitas kerja saya
5	Menggunakan KMS membuat saya lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan saya
6	Pekerjaan sehari-hari saya berhubungan dengan KMS
7	Secara keseluruhan, KMS bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan saya
8	KMS tidak membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan
Kemudahan Penggunaan	
1	Mudah bagi saya mempelajari sistem KMS
2	Fitur-fitur KMS mudah dipahami
3	Tata letak tampilan/display mudah dilihat
4	Saya membutuhkan banyak usaha untuk menjadi terampil menggunakan KMS
5	Mudah bagi saya menggunakan KMS
6	Saya merasa KMS fleksibel dalam penggunaannya
7	Mudah bagi saya login kedalam sistem KMS
8	Secara keseluruhan, KMS mudah digunakan
9	KMS sulit untuk dipahami
Norma Subjektif	
1	Rekan kerja menyarankan agar saya menggunakan KMS
2	Atasan menyarankan agar saya menggunakan KMS
3	Tidak ada yang menyarankan saya menggunakan KMS
Keamanan	
1	Saya tidak takut terjadi kebocoran informasi pribadi pada akun saya
2	Data yang saya input aman dari orang yang tidak berhak mengakses
3	Sering terjadi <i>Crash</i> (Keluar dengan sendirinya) pada KMS
4	Sering terjadi <i>Not Responding</i> (Tidak ada respon) pada KMS
5	Saya takut terjadi kebocoran informasi pribadi pada akun saya

Lanjutan Tabel 3.

No	Daftar Pertanyaan
Kemauan	
1	Saya tertarik menggunakan KMS
2	Saya menggunakan KMS untuk memperoleh informasi
3	Saya menggunakan KMS untuk mengembangkan kompetensi
4	Saya sering menggunakan KMS
5	Saya tidak tertarik menggunakan KMS

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan skala likert satu sampai lima dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Setelah penyebaran kuesioner dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas [13]
 - a. Uji Validitas dipergunakan untuk menguji seberapa valid atau tepat dan konsisten suatu pertanyaan kuisisioner
 - b. Uji Reliabilitas berfungsi untuk menguji apakah variabel-variabel pada model penelitian yang digunakan reliabel untuk penelitian
2. Uji Outlier

Uji Outlier berfungsi untuk mencari nilai ekstrem yang muncul selama obeservasi penelitian sehingga dibutuhkan perlakuan khusus agar supaya tidak menyebabkan bias bagi hasil penelitian.
3. Uji Multikolinearitas

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah ada penyimpangan klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan antarvariabel independen. Model penelitian yang baik adalah yang tidak memiliki hubungan multikolinearitas.
4. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen berfungsi untuk mengetahui korelasi atau kesesuaian antara

atribut dari variabel penelitian terhadap konsep teoretis.

5. Uji Validitas Diskriminan
Validitas diskriminan artinya apabila tidak ada interkorelasi yang tinggi antara teori dengan praktik.
6. Uji *Goodness of Fit*
Uji kecocokan model yang digunakan apakah relevan atau seberapa cocok model terhadap kondisi riil penelitian. Kecocokan antara hasil pengamatan terhadap hasil yang diharapkan.
7. Uji Hipotesis
Metode pengambilan keputusan akhir dari hasil analisis data terhadap hasil pengamatan akhir. Apakah suatu pernyataan diterima atau ditolak kebenarannya sesuai dengan tujuan penelitian.

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS. Dari software SPSS dapat diambil nilai *Correlation coefficient*. Jika nilai *Correlation coefficient* > r_{tabel} maka indikator tersebut valid.

Tabel 4.
Uji Validitas

Indikator	Nilai r_{tabel}	Nilai <i>correlation coefficient</i>	Keterangan
PU1	0,1591	0,701	Valid
PU2	0,1591	0,723	Valid
PU3	0,1591	0,756	Valid
PU4	0,1591	0,738	Valid
PU5	0,1591	0,830	Valid
PU6	0,1591	0,624	Valid
PU7	0,1591	0,820	Valid
PU8	0,1591	0,591	Valid
PEOU1	0,1591	0,684	Valid
PEOU2	0,1591	0,700	Valid
PEOU3	0,1591	0,451	Valid
PEOU4	0,1591	0,133	Tidak Valid
PEOU5	0,1591	0,766	Valid
PEOU6	0,1591	0,546	Valid
PEOU7	0,1591	0,612	Valid
PEOU8	0,1591	0,671	Valid
PEOU9	0,1591	0,303	Valid
SN1	0,1591	0,764	Valid

Lanjutan Tabel 4.

Indikator	Nilai r_{tabel}	Nilai <i>correlation coefficient</i>	Keterangan
SN2	0,1591	0,782	Valid
SN3	0,1591	0,567	Valid
PPS1	0,1591	0,548	Valid
PPS2	0,1591	0,346	Valid
PPS3	0,1591	0,427	Valid
PPS4	0,1591	0,555	Valid
PPS5	0,1591	0,613	Valid
BI1	0,1591	0,731	Valid
BI2	0,1591	0,720	Valid
BI3	0,1591	0,482	Valid
BI4	0,1591	0,607	Valid
BI5	0,1591	0,398	Valid

Keterangan:
PU = *Perceived Usefulness*, PEOU = *Perceived Ease of Use*
SN = *Subjective Norm*, PPS = *Perceived Power Security*, BI = *Behavioral Intention*

Dari tabel di atas dapat diketahui terdapat nilai *correlation coefficient* pada indikator PEOU4 lebih kecil dari nilai r Sehingga indikator PEOU tidak dilanjutkan pada proses selanjutnya.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui data dapat dipercaya sesuai kriteria dalam survei. Nilai variabel yang reliabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari sama dengan 0,6 [14].

Tabel 5.
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
PU	0,914	Reliabel
PEOU	0,798	Reliabel
SN	0,836	Reliabel
PPS	0,731	Reliabel
BI	0,793	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, nilai cronbach's alpha pada semua variabel diatas 0,6. Maka semua variabel dinyatakan reliabel.

C. Uji Outlier

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Uji Asumsi SEM sebelum melangkah ke uji SEM. Uji Asumsi SEM yang dilakukan meliputi Uji Outlier dan Uji Multikolinearitas [15].

Tahap ini digunakan untuk mencari responden yang memiliki nilai *Mahalanobis Distance* lebih dari *chi square*. Nilai *chi square* didapat melalui N dan toleransi. Dalam penelitian ini nilai $N=4$ dan toleransi 10%, sehingga didapatkan nilai *chi square* 7,779. Responden yang memiliki nilai *Mahalanobis distance* lebih dari 7,779 maka datanya tidak akan diproses lebih lanjut. Sebagaimana data dari responden yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Uji Outlier

Responden ke	<i>Mahalanobis Distance</i>
103	13.92495
101	13.64412
11	12.65725
90	12.23811
89	11.15562
61	10.24967
68	9.66669
49	9.15756
63	8.81898
77	8.34031
36	7.93397
80	7.93369

D. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antarvariabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Interkorelasi itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF, dan *Tolerance*. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 7.
Uji Multikolinearitas

Var Dep	Var Ind	Tol	VIF	Keterangan
PU	PEOU	0,981	1,019	Bebas Multikolinieritas
	SN	0,981	1,019	Bebas Multikolinieritas

Lanjutan Tabel 7.

Var Dep	Var Ind	Tol	VIF	Keterangan
PEOU	PPS	1,000	1,000	Bebas Multikolinieritas
BI	PU	0,838	1,194	Bebas Multikolinieritas
	PEOU	0,826	1,210	Bebas Multikolinieritas
	SN	0,843	1,187	Bebas Multikolinieritas
	PPS	0,834	1,199	Bebas Multikolinieritas

Menurut tabel di atas, maka bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel.

E. Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas konvergen merupakan langkah untuk mengetahui tingkat korelasi antara indikator pengukuran yang berbeda yang digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Dari software Amos dapat dilihat nilainya pada tabel *Standardized Regression Weights* seperti tabel di bawah:

Tabel 8.
Uji Validitas Konvergen

	Pengaruh		Estimate
PU_1	←	PU_	0,755
PU_2	←	PU_	0,892
PU_3	←	PU_	0,771
PU_4	←	PU_	0,819
PEOU_1	←	PEOU_	0,676
PEOU_3	←	PEOU_	0,695
PEOU_4	←	PEOU_	0,848
SN_1	←	SN_	0,936
SN_2	←	SN_	0,806
PPS_1	←	PPS_	0,859
PPS_2	←	PPS_	0,345
BI_1	←	BI_	0,807
BI_2	←	BI_	0,751

Dapat dilihat dari tabel di atas, nilai indikator yang di bawah standar (0,5) hanya PPS1 sehingga indikator ini belum dapat menjelaskan variabel PPS.

F. Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai average variance extracted (AVE). Nilai AVE digunakan untuk menguji akar kuadrat dari setiap AVE apakah korelasi lebih besar dari setiap konstruk laten [5]. Selain itu,

nilai AVE digunakan sebagai syarat validitas diskriminan tercapai [6]. Nilai AVE minimum untuk menyatakan bahwa keandalan telah tercapai adalah sebesar 0,50 [6]. Nilai AVE dibawah 0,50 menunjukkan bahwa memiliki rata-rata tingkat eror yang lebih tinggi.

Tabel 9.
Uji Validitas Diskriminan

Pengaruh			Korelasi	Korelasi kuadrat	AVE 1	AVE 2
PU	<-->	PEOU	0.293	0.086	0.658	0.545
PU	<-->	SN	0.502	0.252	0.658	0.763
PU	<-->	PPS	0.168	0.028	0.658	0.429
PU	<-->	BI	0.634	0.402	0.658	0.756
PEOU	<-->	SN	0.365	0.133	0.545	0.763
PEOU	<-->	PPS	0.390	0.152	0.545	0.429
PEOU	<-->	BI	0.578	0.334	0.545	0.756
SN	<-->	PPS	0.139	0.019	0.763	0.747
SN	<-->	BI	0.399	0.159	0.763	0.756
PPS	<-->	BI	0.088	0.007	0.429	0.756

G. Analisis goodness of fit model pengukuran

Uji goodness of fit merupakan pengujian kecocokan atau kebaikan sesuai antara hasil pengamatan (frekuensi pengamatan) tertentu dengan frekuensi yang diperoleh berdasarkan

nilai harapannya (frekuensi teoretis). Dari beberapa *index Goodness of fit* memiliki keterangan tidak baik, sehingga dari Amos mendapatkan saran modifikasi model dan hasilnya menjadi seperti di bawah ini:

Tabel 10.
Analisis goodness of fit

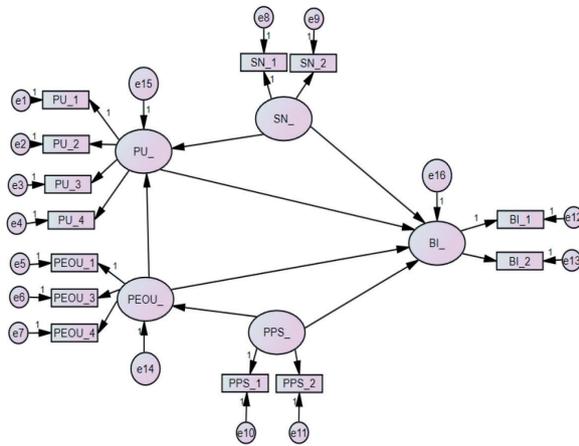
No	Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Estimasi	Keterangan
1.	Chi-Square	Diharapkan kecil (<)	33.1	Baik
2.	RMSEA	≤ 0,08	0.0	Baik
3.	GFI	≥ 0,90	0,951	Baik
4.	AGFI	≥ 0,90	0,898	Tidak Baik

Terdapat beberapa index yang berubah keterangan menjadi baik. Sebagian besar sudah memenuhi, sehingga dapat dikatakan model fit.

H. Interpretasi dan Modifikasi Model

Modifikasi model dilakukan dengan bantuan fitur Amos yaitu *modification indices*

(MI). Fitur ini menampilkan saran perubahan model standar. Perubahan dilakukan pada nilai MI lebih besar sama dengan empat. Berikut adalah model setelah melakukan modifikasi sesuai saran Amos.



Gambar 2. Modifikasi Model

Ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoretis atau *goodness of fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut harus di *cross-validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima.

Tabel 11. Tabel Uji Hipotesis

H	Pengaruh	Standardize Estimate	P
H1	BI ← PU	.483	***
H2	PU ← PEOU	.039	.718
H3	BI ← PEOU	.609	***
H4	PU ← SN	.485	***
H5	BI ← SN	.054	.638
H6	PEOU ← PPS	.373	.070
H7	BI ← PPS	.163	.319

Nilai *estimate* menunjukkan keeratan hubungan antar konstruk, sedangkan *P value* menunjukkan tingkat signifikansi hubungan antarkonstruk. Hubungan antarkonstruk dinyatakan signifikan ketika memiliki *P value* < 0,05. Tanda *** pada kolom *P value* menandakan nilainya <0,001. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tidak semua hipotesis diterima. Terdapat tiga hipotesis diterima dan empat hipotesis tidak dapat diterima seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Hipotesis

Hipotesa	Pengaruh	Keterangan
H1	BI ← PU	Diterima
H2	PU ← PEOU	Ditolak
H3	BI ← PEOU	Diterima
H4	PU ← SN	Diterima
H5	BI ← SN	Ditolak
H6	PEOU ← PPS	Ditolak
H7	BI ← PPS	Ditolak

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan, nilai R-Square (R^2) yang didapatkan pada model Chorng-Shyong Ong dinilai cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan model yang sudah ditetapkan dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil faktor yang mempengaruhi *behavioral intention to use* pada KMS sebagai berikut: (1) *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention to use*. (2) *Perceived ease of use* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward use*. (3) *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioural intention to use*. (4) *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. (5) *Subjective norm* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*. (6) *Perceived Power Security* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. (7) *Perceived Power Security* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*.

Artinya bahwa niat menggunakan KMS pada PT ABC dipengaruhi oleh beberapa hal berikut: (1) Persepsi kebermanfaatannya menggunakan sistem KMS. Artinya bahwa semakin pegawai merasakan bahwa sistem KMS pada perusahaan akan bermanfaat dalam mendukung pekerjaan, maka niat untuk menggunakan sistem KMS akan semakin

meningkat [18]. (2) Persepsi kemudahan menggunakan sistem KMS. Artinya bahwa semakin mudah sistem KMS digunakan, maka semakin besar atau meningkat niat pegawai dalam menggunakan sistem KMS. (3) Persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dalam hal ini kaitannya dalam menggunakan sistem KMS perusahaan.

Berdasarkan rekomendasi yang telah dibuat, diharapkan PT ABC dapat melakukan perbaikan pada KMS seperti meningkatkan fitur agar terhubung dengan sistem ESS (*Expert Support System*) dan fitur *messenger* yang telah ada di perusahaan. Selain itu perlunya mengadakan sosialisasi, pelatihan serta mengubah tampilan agar terlihat futuristik dalam rangka meningkatkan niat penggunaan karena tampilan menarik dan sesuai dengan kebutuhan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. K. & G. V. Gupta, "Knowledge Management's Social Dimension: Lesson From Nucor Steel," 2000.
- A. Subriadi, "Kontradiksi Produktivitas Teknologi Informasi: Sebuah Perspektif Information Technology Strategic Alignment dan Resource Based View," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 2013.
- B. Murti, "Validitas dan Reliabilitas Pengukuran," *Matrikulasi Program Studi Doktoral, Fakultas Kedokteran UNS*, pp. 1-19, Mei 2011.
- C.-S. L. J.-Y. W. Y.-M. & W. S.-W. Ong, "An Understanding of power issues influencing employees' acceptance of KMS: an empirical study of Taiwan semiconductor manufacturing companies," 2005.
- D. K. Ingrida Đarkiuñaitė, "Impacts of information technologies to tacit knowledge sharing: empirical approach," *INFORMACIJOS MOKSLAI*, vol. 35, pp. 69-79, 2005.
- F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, pp. 319-339, 1989.
- I. Ghozali and H. Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015.
- M. a. A. I. Fishbein, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, MA: Addison-Wesley, 1975.
- R. Maier, "Knowledge Management Systems Information and Communication Technologies for Knowledge Management. 3rd Edition," 2007.
- S. M. Downing, "Reliability: on the reproducibility of assessment data," *The Metric of Medical Education*, vol. XXXVIII, pp. 1006-1012, 2004.
- S. Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Solimun, "Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos," *Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya*, 2002.
- Sugiyono, "Statistika untuk penelitian (edisi pertama)," 2003.
- W. Money, A. Turner, *Application of the Technology Acceptance Model to a Knowledge Management System*, *Proceedings of the 37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, January 2004, DOI: 10.1109/HICSS.2004.1265573
- Y. C. Keong, O. Albadry and W. Raad, "Behavioral Intention of EFL Teachers to Apply E-Learning,"

- Journal of Applied Sciences, pp. 2561-2569, 2014.
- Y. Hwang and M. Y. Yi, "Predicting the use of web-base information systems: self-efficacy, enjoyment, learning goal orientation, and the technology acceptance model," International Journal of Human-Computer Studies, vol. 32, no. 1, pp. 431-449, 2003.